

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai peran program Bandung *Masagi* terhadap pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan di SMPN 2 Bandung menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dalam proses penelitian mengenai peran program Bandung *Masagi* terhadap pembinaan karakter peserta didik tidak dapat diukur menggunakan alat-alat yang digunakan pada pendekatan kuantitatif. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Creswell (2017, hlm. 4) bahwa

Pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh sejumlah individu/sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data.

Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang diperoleh bukan berupa angka, melainkan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dokumen resmi dan lainnya untuk mengamati keadaan di lapangan secara lebih mendalam. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin menggambarkan realita dibalik kejadian atau fenomena yang ingin di ungkapkan secara detail dan tuntas. Sehingga pendekatan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai peran program Bandung *Masagi* terhadap pembinaan karakter peserta didik.

Metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian di lapangan akan diinterpretasikan ke dalam bentuk deskriptif, berupa tulisan yang dijabarkan berdasarkan jawaban yang diperoleh dari masalah yang diangkat oleh peneliti.

Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya, dan mengangkat mengenai fakta-fakta yang secara langsung nampak di lapangan. Sehingga peneliti dapat memberikan gambaran yang bersifat nyata (Somantri, 2005, hlm.58).

Sehingga pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dirasa sesuai untuk diterapkan dalam penelitian peran program Bandung *Masagi* terhadap pembinaan karakter peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dapat memberikan hasil yang digambarkan secara mendalam yang bersifat nyata di lapangan, kurangnya referensi mengenai program Bandung *Masagi* menyebabkan penelitian ini harus dijelaskan secara tertulis dan mendetail sehingga penelitian ini tidak dapat menggunakan data statistik. Agar penelitian ini dapat dijabarkan secara luas dan mendalam dibutuhkan penelitian secara intensif agar sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dan sejalan dengan data-data yang diperoleh.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan peneliti merupakan pihak-pihak yang terlibat menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan. Partisipan penelitian dapat dikatakan sebagai subyek penelitian karena termasuk kedalam pihak yang menjadi sumber atau informan dalam penelitian. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Saputra (dalam Hermanika, 2018, hlm. 49) mengatakan “subyek penelitian adalah informan yang akan memberikan data tentang variabel yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti”. Sehingga peran informan dalam sebuah penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, informan yang telah ditentukan yaitu:

1. Staf Kurikulum Pembinaan dan Pengembangan SMP Dinas Pendidikan Kota Bandung.
2. Koordinator Program Bandung *Masagi* SMPN 2 Bandung.
3. Guru SMPN 2 Bandung.

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data yaitu informan pokok dan informan pangkal/pendukung. Jerry (dalam Hermanika,

2018, hlm. 49) mengemukakan informan pokok adalah sumber informasi data yang paling utama dalam penelitian, sedangkan informan pangkal adalah sumber data dan informasi yang mendukung dan menguatkan sumber data dari informan pokok.

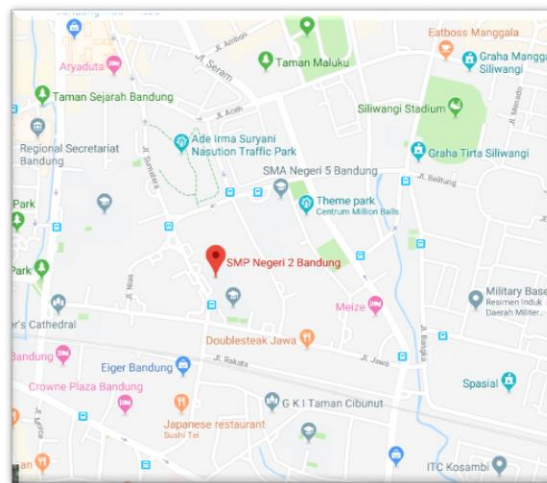
Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti membagi informan menjadi informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok dalam penelitian ini yaitu Guru SMPN 2 Bandung, sementara informan pangkal dalam penelitian ini yaitu Pihak Sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *sampling* non-probabilitas, teknik ini dipilih karena lebih cenderung bersifat kualitatif sehingga sesuai untuk menjawab permasalahan yang sulit diungkapkan dan tidak mudah dianalisis secara statistik. Tujuan dari teknik *sampling* non-probabilitas yaitu untuk mengidentifikasi hal yang dirasa belum memiliki kejelasan, sehingga memberikan gambaran dari data-data yang diperoleh dari lapangan yang dijadikan sebuah landasan yang akurat. Teknik *sampling* non-probabilitas yang dipilih oleh peneliti yaitu *purposive sampling*, artinya subjek penelitian sudah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian hingga data yang dibutuhkan terpenuhi dan mencapai titik jenuh, dimana informasi yang didapat memiliki kesamaan meskipun informannya berbeda.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 2 Bandung yang berada di Jl. Sumatera No.42, Merdeka, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113. Pemilihan lokasi ini merupakan rekomendasi dari Dinas Pendidikan sebagai salah satu contoh persekolahan yang sudah menerapkan program Bandung *Masagi* dalam pembelajarannya. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian



Sumber : Google Maps

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang tidak bisa terlepas dari sebuah penelitian, karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dan dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk menghimpun data yang telah diperoleh, kemudian akan dianalisis sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Sehingga pengumpulan data merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan sebuah penelitian.

Dalam proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara. Beberapa cara dalam pengumpulan data dikemukakan oleh Creswell (2014, hlm. 266) “langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta merancang protokol untuk merekam/atau mencatat informasi”.

Dari pemaparan di atas maka peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data melalui cara sebagai berikut:

3.3.1 Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung ke lapangan, hal ini dilakukan untuk mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian, serta mengamati secara langsung kondisi yang terjadi di lokasi penelitian untuk membuktikan kebenarannya. Merujuk dalam pernyataan Creswell (2014, hlm. 267) “observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”.

Teknik pengumpulan data observasi yang dipilih yaitu observasi sederhana. Teknik ini dipilih untuk melakukan pengamatan, agar mengetahui fakta apa saja yang terjadi di lapangan sehingga menambah validitas data yang diperoleh. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi awal sebagai bahan pendahuluan mengenai keberadaan program Bandung *Masagi* di SMPN 2 Bandung. Dalam pengamatan yang dilakukan tentu bermanfaat bagi peneliti sebagai pedoman dalam melakukan observasi selanjutnya, sehingga data yang diperoleh bisa semakin mendalam.

Dalam observasi ini peneliti mencari tau mengenai program-program seperti apa yang ada di SMPN 2 Bandung yang berkaitan dengan program Bandung *Masagi*, kemudian melihat suasana ketika pengimplementasian program Bandung *Masagi* dilakukan, sehingga terlihat siapa saja pihak yang terlibat dalam program Bandung *Masagi*. Sehingga hasil observasi mampu memberikan gambaran mengenai keterkaitan program Bandung *Masagi* dengan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

3.3.2 Wawancara

Creswell (2014, hlm. 267) mengemukakan wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ialah “peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok”. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling digemari

dalam sebuah penelitian karena dapat memperoleh data yang akurat dari informan yang terpercaya.

Kelebihan lain dari teknik pengumpulan data wawancara ini adalah, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan informan, sehingga terjadi komunikasi dua arah yang dapat membuka diskusi lebih lanjut untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Selain itu hal ini didukung oleh pernyataan Creswell (2014, hlm. 267) mengemukakan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif “memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini partisipan”. Sudah dipastikan data yang nantinya diperoleh akan bersifat akurat, valid, dan komperhensif.

Sehingga teknik wawancara ini dipilih agar peneliti bisa mengetahui lebih dalam mengenai program Bandung *Masagi* yang belum terlihat secara langsung di lapangan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti nantinya akan menggunakan pedoman wawancara dalam pelaksanaannya, agar mempermudah peneliti dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dan terbuka kepada informan.

Wawancara ini akan dilakukan oleh peneliti kepada informan pokok dan informan pangkal/pendukung, wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada informan pokok yaitu Guru SMPN 2 Bandung mengenai program-program yang berkaitan dengan Bandung *Masagi*, baik yang terintegrasi dalam mata pelajaran maupun tidak, kemudian membahas lebih dalam mengenai pengimplementasian program Bandung *Masagi* mengenai kendala secara internal maupun eksternal, respon dari peserta didik, keterkaitan penanaman nilai karakter dengan program Bandung *Masagi*, serta harapan dari guru yang memiliki peran sebagai eksekutor dalam program Bandung *Masagi*. Selain informan pokok ada pula wawancara yang dilakukan dengan informan pangkal Koordinator program Bandung *Masagi* SMPN 2 Bandung dan Staf Kurikulum Pembinaan dan Pengembangan SMP Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk mengetahui secara lebih umum mengenai pelaksanaan program Bandung *Masagi*, seperti apa bentuk penerapan dari program Bandung *Masagi* secara teknis, sejak kapan dimulainya program Bandung *Masagi*, apa saja hal yang harus dipersiapkan sebelum program

Bandung *Masagi* ini diterapkan. Dengan harapan mampu mendapatkan data-data yang akurat dan mendetail mengenai program-program seperti apa yang berkaitan dengan program Bandung *Masagi* yang ada di SMPN 2 Bandung, kemudian bagaimana implementasi program Bandung *Masagi* yang dilakukan di SMPN 2 Bandung, serta apa keterkaitan peran program Bandung *Masagi* terhadap pembinaan karakter peserta didik.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data studi dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data penelitian kualitatif, yang dilakukan untuk menyempurnakan hasil dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu berusaha mengumpulkan data berupa dokumen, foto, video yang berkaitan dengan penelitian. Merujuk dari pernyataan yang dikemukakan oleh Creswell (2014, hlm. 270) mengemukakan bahwa dokumen yang diperoleh dari penelitian kualitatif ialah “dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, email)”.

Sehingga studi dokumentasi dipilih karena kebutuhan penelitian yang memiliki manfaat untuk mendukung serta membuktikan data yang diperoleh melalui kedua teknik sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini, berfungsi sebagai data yang digunakan untuk memperkuat hasil di lapangan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh, seperti dokumen, naskah, foto atau video yang dikumpulkan sebagai sebuah bukti dari kegiatan yang berlangsung. Selain itu studi dokumentasi juga digunakan ketika peneliti melakukan proses wawancara dengan alat perekam suara yang dijadikan sebuah bukti percakapan.

Studi dokumentasi ini akan digunakan ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam bentuk foto-foto yang berkaitan dengan program Bandung *Masagi*, foto yang berkaitan dengan informan yang di wawancarai, serta dokumen-dokumen yang menjadi penunjang dalam kegiatan program Bandung *Masagi*. Sehingga hal ini mampu memberikan keaslian yang membuat penelitian ini menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.4 Teknik Analisis Data

Creswell (2014, hlm. 274) mengemukakan “analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian”.

Sehingga hasil data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang akan diolah melalui analisis data secara sistematis.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu konsep dari Miles dan Huberman (2009, hlm.16-20) mengemukakan “analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) menarik kesimpulan atau verifikasi”. Langkah-langkah tersebut akan lebih diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data (*Reduction*)

Miles dan Huberman (2009, hlm.16) mengemukakan “reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Sehingga langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mempertajam analisis, mengkategorikan permasalahan dengan uraian yang singkat, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data dan diverifikasi.

Data hasil reduksi akan memberikan gambaran yang lebih khusus sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data mengenai peran program Bandung *Masagi* terhadap pembinaan karakter peserta didik.

3.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah penting setelah dilakukannya reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa data yang disajikan dalam bentuk uraian yang singkat, tabel, hubungan setiap kategori atau berupa bagan.

Sehingga data-data yang sudah diperoleh dari hasil reduksi yang sudah disaring akan disajikan dalam bentuk naratif, sehingga penyajian data yang diperoleh mampu mempermudah peneliti dalam memahami data yang didapatkan mengenai peran program Bandung *Masagi* terhadap pembinaan karakter peserta didik.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah analisis data yang terakhir menurut Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pernyataan secara singkat dan jelas, kesimpulan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah.

Sehingga temuan-temuan peneliti mengenai peran program Bandung *Masagi* terhadap pembinaan karakter peserta didik akan menjadi lebih jelas setelah diolah menggunakan kajian teori, setelah penarikan kesimpulan akan dilakukan proses verifikasi dari hasil temuan di lapangan. Artinya kesimpulan yang sudah didapatkan menjadi sebuah stimulus atau dorongan agar peneliti memperdalam informasi yang di dapat agar informasi tersebut bersifat kredibel.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan tahap yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan bersifat kredibel.

Bungin (2011, hlm. 261) mengemukakan “Uji keabsahan data kualitatif terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi serta pengecekan”.

Dari pernyataan tersebut maka peneliti memilih triangulasi sebagai uji keabsahan data. Triangulasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang

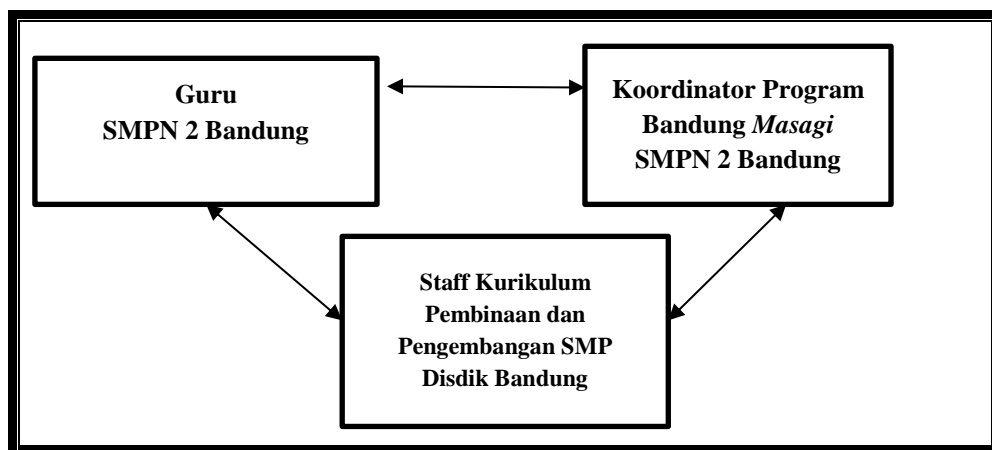
diperoleh melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi secara umum dibagi menjadi tiga bentuk yaitu triangulasi sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

3.5.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji keabsahan data mengenai peran program Bandung *Masagi* terhadap pembinaan karakter peserta didik, dengan mengumpulkan data yang telah diperoleh dari informan pokok dan informan pangkal/pendukung. Berikut merupakan triangulasi sumber data:

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data



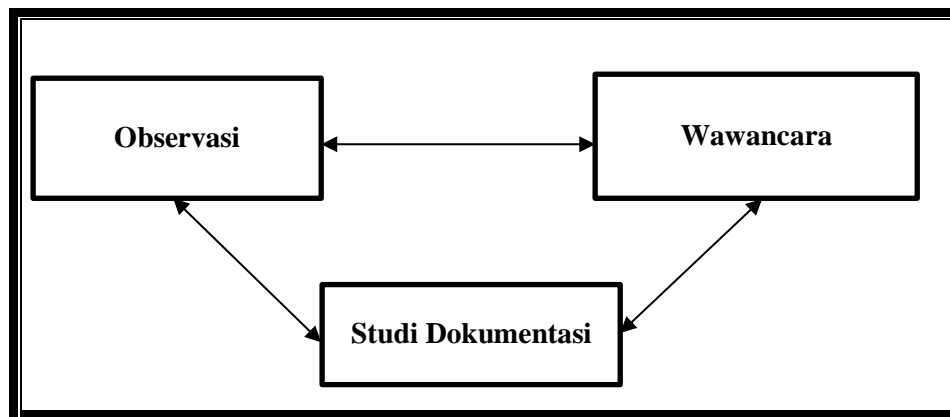
(Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono, hlm.126)

Berdasarkan triangulasi sumber data tersebut ada tiga sumber data dalam penelitian ini yang dipilih oleh peneliti, yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tiga sumber tersebut terdiri dari guru, koordinator program Bandung *Masagi*, Staff kurikulum pembinaan dan pengembangan SMP Dinas Pendidikan Kota Bandung. Ketiga sumber ini digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut yang akan digunakan untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren sehingga tema yang dibangun berdasarkan jumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian (Cresswell, 2013, hlm. 286-287)

3.5.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data merupakan tinjauan peran program Bandung *Masagi* terhadap pembinaan karakter peserta didik melalui tiga cara pengumpulan data. Berikut merupakan skema gambar triangulasi teknik pengumpulan data.

Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber: Dimodifikasi dari Sugiyono, hlm.126)

Berdasarkan triangulasi teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Teknik ini berfungsi dalam menguji kevalidan data yang ditemukan di lapangan oleh peneliti. Sehingga peneliti menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data dalam memperoleh semua data di lapangan yang kemudian akan dianalisis sehingga menghasilkan data yang benar-benar valid.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang ada, artinya penelitian yang dilakukan sesuai dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan tidak berdasarkan praduga. Kemudian penelitian ini dilaksanakan atas dasar kebutuhan akademik bukan untuk kepentingan lain, sehingga tidak akan merugikan atau membahayakan pihak lain yang terkait dalam penelitian.

Sehingga penelitian ini dilakukan untuk memperoleh sebuah gambaran mengenai peran program Bandung *Masagi* sebagai program baru di Kota Bandung, yang berkaitan dengan pembinaan karakter peserta didik di SMPN 2 Bandung. Sehingga memberikan informasi baru secara mendetail melalui penelitian ini, dengan informan yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian.